BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *mind mapping*

1. Sejarah *mind mapping*

Model belajar *mind mapping* dikemukakan oleh Tony Buzan. Ide ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel saraf. Sel-sel ini terbentuk dari beberapa bagian yaitu bagian tengah atau nukleus dan bagian cabang yang menyebar ke segala arah. Penyebaran seperti ini membuatnya tampak seperti pohon dengan cabang-cabang yang berbeda di sekelilingnya (Widiyono:2021).

mind mapping dapat digunakan sebagai model belajar, pengembangan ide, atau pemecahan masalah. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurut buzan yang dikutip oleh Widiyono *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak.

mind mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, teknik ini dikenal juga dengan nama *Radlan Thinking* (Deporter dan Hernacki:2011). Dengan membuat sendiri peta pikiran siswa "melihat" bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna. Para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka.

2. Pengertian Model Pembelajaran *mind mapping*

Secara etimologi metode berasal dari metho yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau teknik mengajar yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari, memahami, menerapkan, atau menguasai suatu mata pelajaran terpilih. Keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang dipilih. Berbagai elemen, seperti jenis tujuan yang harus dicapai siswa, sumber daya pengajaran, dan lingkungan kegiatan belajar mengajar, semuanya berperan dalam keputusan untuk menggunakan strategi pembelajaran ini. Penggunaan metode peta pikiran memudahkan guna memahami dan mengingat kembali bacaan yang telah di baca. *mind mapping* berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu *mind* yang berarti pikiran dan *mapping* yang berarti pemetaan, sehingga *mind mapping* dapat diartikan sebagai pemetaan pikiran atau peta pikiran (Bambang Priyono:2013).

Menurut swadarma, *mind mapping* adalah suatu metode pemanfaatan seluruh otak dengan cara membuat cetakan melalui penggunaan gambar visual dan elemen grafis lainnya. *mind mapping* merupakan suatu teknis grafis yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *mind mapping* melibatkan otak kanan sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan *mind mapping* merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkkitata dari otak kita. Pemetaan pikiran juga diartikan sebagai berikut :

a. Metode belajar dan berpikir yang memanfaatkan kedua belahan otak.
b. Suatu motode belajar dan berpikir yang memanfaatkan otak dengan cara yang konsisten dengan teori-teori ilmiah.
c. Sebuah metode pembelajaran dan pemikiran yang mengeluarkan seluruh potensi dan kemampuan otak yang masih tersembunyi.
d. Sebuah sistem untuk belajar dan berpikir yang mereplikasi cara kerja otak manusia secara internal.

e. Sebuah sistem belajar dan berpikir yang menggambarkan dalam bentuk visual perubahan yang terjadi di otak anda selama proses tertentu.

Model pembelajaran dengan *mind mapping* menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan. Otak kanan membantu imajinasi, sedangkan otak kiri mengolah informasi. Metode ini membuat pengalaman belajar lebih beragam dan materi yang diajarkan menjadi singkat, menarik, serta mudah dipahami siswa. Dan melalui peta pikiran membantu siswa belajar dengan lebih mudah. Mereka tidak perlu membaca dan mencatat seluruh materi, tetapi bisa membuat catatan sendiri berdasarkan penjelasan. Ini meningkatkan pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman informasi dari buku atau guru. Siswa juga lebih mudah berkreasi dan terlibat dalam pembelajaran.

3. Manfaat *mind mapping*

mind mapping sangat mendukung siswa dalam mengerti sebuah ide atau materi pembelajaran secara keseluruhan. Ini terjadi karena karena mereka membuat peta pikiran, mereka didorong untuk mengaitkan gagasan baru dengan informasi yang teah mereka ketaui sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa manfaat *mind mapping*:

a. Lebih Produktif

Penggunaan *mind mapping* membantu siswa lebih mudah menetapkan dan menggambarkan langkah-langkah dalam suatu proyek. Setelah langkah-langkah tervisualisasi, siswa bisa lebih mudah memperbaiki dan menambah aspek yang kurang. Peta pikiran juga membantu menentukan urutan prioritas. Siswa bisa mengelola waktu dengan lebih baik saat menyelesaikan tugas, sehingga produktivitas mereka meningkat. Jika menghadapi kendala, peta pikiran dapat mengarahkan kembali pemikiran siswa ke jalur yang diinginkan.

b. Meningkatkan Kreatifitas

Dengan penerapan model *mind mapping* ini, siswa diharapkan lebih baik dalam mengekpresikan ide-ide mereka. Model belajar *mind mapping* yang berupa peta konsep akan memudahkan proses penulisan agar dapat dilakukan secara sistematis. *mind mapping* yang disusun seperti peta bercabang berdasarkan kategori akan tampak lebih menarik dan dapat merangsang aktivitas pada otak kanan.

c. Meningkatkan Pemahaman

mind mapping mempermudah peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika peserta didik sudah terbiasa memahami poin-poin dari suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan terbiasa melihat konsep ataupun ide utama yang akan dipelajari, membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks (Arum Putri Rahayu:2021).

Sedangkan menurut Djohan Yoga beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan *mind mapping* ini adalah:

1) Meningkatkan konsentrasi belajar.
2) Meringkas materi pembelajaran,
3) Meningkatkan pola pikir kreatif.
4) Meningkatkan kemampuan berfikir.
5) Menciptakan ide yang cemerlang.
6) Menciptakan catatan yang menarik.

4. Tujuan Penerapan *mind mapping*

a. Dalam kegiatan belajar, penggunaan model *mind mapping* bertujuan untuk menyajikan materi Pelajaran dalam bentuk yang terstruktur secara grafis dan visual, yang pada akhirnya akan mendukung siswa dalam menyimpan, memperkuat, dan mengingat informasi yang telah mereka pelajari.

b. Meningkatkan Kreatifitas

Dengan penerapan model *mind mapping* ini, siswa diharapkan lebih baik dalam mengekpresikan ide-ide mereka. Model belajar *mind mapping* yang berupa peta konsep akan memudahkan proses penulisan agar dapat dilakukan secara sistematis. *mind mapping* yang disusun seperti peta bercabang berdasarkan kategori akan tampak lebih menarik dan dapat merangsang aktivitas pada otak kanan.

c. Meningkatkan Pemahaman

mind mapping mempermudah peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan informasi, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika peserta didik sudah terbiasa memahami poin-poin dari suatu konsep atau ide pokok dari materi pelajaran yang sedang dipelajari, dan terbiasa melihat konsep ataupun ide utama yang akan dipelajari, membuat peserta didik akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang kompleks (Arum Putri Rahayu:2021).

Sedangkan menurut Djohan Yoga beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan *mind mapping* ini adalah:

1) Meningkatkan konsentrasi belajar.
2) Meringkas materi pembelajaran,
3) Meningkatkan pola pikir kreatif.
4) Meningkatkan kemampuan berfikir.
5) Menciptakan ide yang cemerlang.
6) Menciptakan catatan yang menarik.

4. Tujuan Penerapan *mind mapping*

a. Dalam kegiatan belajar, penggunaan model *mind mapping* bertujuan untuk menyajikan materi Pelajaran dalam bentuk yang terstruktur secara grafis dan visual, yang pada akhirnya akan mendukung siswa dalam menyimpan, memperkuat, dan mengingat informasi yang telah mereka pelajari.

b. Dengan menggunakan *mind mapping* yang berupa tulisan yang menggunakan simbol dan warna-warna yang beragam, akan mempersingkat waktu bagi peserta didik dalam mereviu ulang materi pelajaran. Sehingga waktu belajar lebih singkat dan efektif dan juga membuat peserta didik lebih kreatif (Arum Putri Rahayu:2021).
c. Kombinasi warna, simbol, bentuk, dan garis dalam *mind mapping* memudahkan otak dalam mempermudah penyerapan materi yang diterima, *mind mapping* yang dibuat akan variatif dan berbeda antar para peserta didik dalam setiap materi pelajaran.

Menurut Nur Afia T ada beberapa tujuan Implementasi *model mind mapping* sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan dan menggambarkan kesimpulan yang masuk akal.
b. Belajar memahami prespektif dan nilai tentang mata pelajaran.
c. Mengembangkan kemampuan berfikir secara heliostik untuk melihat keseluruhan bagian-bagian.
d. Mengembangkan kecakapan strategi dan kebiasaan belajar.
e. Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan *mind mapping*

Setiap metode pembelajaran pasti memeliki kelebihan dan kekurangan. Namun seorang pendidik, harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran agar tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Dan berikut beberapa kelebihan dari *mind mapping* yaitu:

a. Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan (erliana:2024).
b. Catatan lebih padat, jelas dan mudah diingat serta dipahami.
c. Memudahkan guru dalam menjelaskan materi Pelajaran.
d. Terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala.
e. Membuat siswa lebih aktif dan imajinatif.

Berikut ini adalah kekurangn model belajar *mind mapping* :

a. *mind mapping* dari siswa bervariasi sehingga guru harus memberikan perhatian yang lebih besar untuk memeriksa *mind mapping* siswa (Hisyam:2022).
b. Proses pembuatanya memerlukan waktu yang lebih lama.
c. Siswa yang terlibat hanya yang aktif saja.

6. Langkah-Langkah Pembuatan *mind mapping*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* sebagai berikut:

a. Mulailah dengan kertas kosong yang panjang dan letakkan secara horizontal untuk memberi kebebasan berpikir.
b. Gunakan simbol atau gambar untuk ide utama, karena ini membantu kreativitas dan fokus.
c. Warna juga penting, karena bisa membuat peta pikiran lebih menarik dan menyenangkan.
d. Hubungkan cabang utama dengan gambar pusat dan cabang tingkat lainnya karena otak menyukai hubungan antar konsep.
e. Buatlah garis melengkung, bukan lurus, agar lebih menarik.
f. Gunakan satu kata kunci di setiap baris untuk fleksibilitas.
g. Terakhir, gambar memiliki nilai besar dalam komunikasi ide.

B. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Konsep peningkatan pendidikan adalah salah satu bagian dari paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Paradigma ini mencakup beberapa atribut utama, yakni sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menggunakan lulusan, suasana akademis yang mendukung dalam pelaksanaan program studi, adanya komitmen dari pimpinan dan staf lembaga terhadap pengelolaan organisasi yang efisien dan produktif, keberlangsungan program studi, serta efisiensi program yang dipilih secara cermat berdasarkan kelayakan dan kecukupan.

Dimensi-dimensi itu memiliki posisi dan peran yang sangat penting dalam merancang serta mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada kualitas di masa depan. Kualitas yang sejalan dengan istilah mutu bisa diartikan sebagai tingkat atau kadar dari suatu hal sehingga kualitas memiliki makna yaitu tingkat baik dan buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) mutu.

Dalam dunia pendidikan, istilah mutu atau kualitas merujuk pada baiknya proses serta hasil yang diperoleh dari pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai komponen yaitu :

a. Materi pembelajaran (kognitif, afektif, atau psikomotor)
b. Metode yang digunakan (disesuaikan dengan kemampuan pengajar)
c. Fasilitas dan infrastruktur
d. Dukungan administratif dan,
e. Sumber daya yang menciptakan lingkungan yang mendukung

Menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry bahwa kualitas adalah kualitet/mutu: baik buruknya barang (Rifa'Atul Mahmudah:2013). Dari berbagai definisi yang tersedia, kualitas pendidikan diartikan sebagai kemampuan institusi pendidikan dalam menghasilkan proses, hasil, dan dampak pembelajaran yang maksimal. Dari perspektif guru, kualitas terlihat dari seberapa baik guru dapat mendukung proses belajar siswa. Setiap guru atau pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dan keberhasilan dalam mengajar.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai ujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan (Retno,Erda dan Yayuk:2023). Kualitas pembelajaran juga diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Sofyan Hadi:2023).

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut

mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi pofesi guru. sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian nasional.

2. Indikaator Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dinaggap berkualitas apabila beberapa faktor ini berkontribusi penuh, antara lain:

a. Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh daalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran itu sendiri "kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru" (susanto:2016). Guru merupakan elemen yang sangat krusial dalam melaksanakan suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran akan bergantung pada keahlian guru dalam menerapkan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

b. Siswa selain guru, para siswa juga memainkan peran penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Selain itu, siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Fauziah:2018).

c. Sarana dan prasarana ketersediaan sarana dan prasarana adalah elemen berikutnya yang memengaruhi mutu pembelajaran, yang dapat mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas mencakup segala hal yang secara langsung mendukung kelancaran proses pendidikan, seperti alat atau media pembelajaran. Sementara itu, infrastruktur meliputi segala hal yang dapat secara tidak langsung berkontribusi pada keberhasilan proses pendidikan, contohnya akses jalan menuju sekolah atau penerangan di lingkungan sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian

meteri pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Husniatus Salamah:2017).

d. Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman turut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Jumlah murid yang terlalu banyak di dalam ruangan kelas tidak akan mendukung terbentuknya suasana belajar yang baik. Kepuasan belajar masing-masing siswa akan semakin berkurang. Hal ini terjadi karena kelompok belajar yang besar akan mendapatkan perhatian yang terbatas dari setiap pengajar, dengan kata lain fokus guru akan semakin terbagi. Keadaan kenyamanan di kelas juga berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa, seperti kondisi ruangan, pencahayaan, dan sirkulasi udara yang baik, sehingga proses penyerapan materi pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Secara bahasa peningkatan kuaitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu peningkatan dan kualitas. Kata peningkatan memiliki arti proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain). Sedangkan kata kualitas artinya mutu atau kualitas baik atau buruknya suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).

Pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran demikian dia tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengelola, mengurangi, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, sisusun dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik.

a. tujuan ditetapkan untuk mengembangkan anak.
b. Ada sistem yang dirancang untuk mencapai sasaran.
c. Materi harus disampaikan dengan jelas dan terencana.
d. Aktivitas peserta didik sangat penting.
e. Pengajar harus teliti dan tegas.
f. Peraturan harus dipatuhi oleh guru dan murid.
g. Ada batas waktu untuk hasil pembelajaran.
h. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil.

Selain ciri-ciri diatas, kegiatan pembelajaran juga mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

a. Tujuan

Merupakan sebuah tujuan yang ingin diraih oleh pelaksana proses pembelajaran, tidak ada pembelajaran yang direncanakan tanpa adanya sasaran, karena ini adalah kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir, dan langkah-langkah yang diambil.

b. Bahan Pelajaran

Bahan atau materi adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan oleh siswa. Bahan ajar merupakan konten yang terus-menerus berubah secara aktif sejalan dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat. Materi yang diterima oleh siswa harus dapat menanggapi setiap perubahan dan mempersiapkan diri untuk setiap perkembangan yang mungkin akan datang di masa mendatang.

c. Kegiantan Belajar Mengajar

Dalam belajar mengajar, guru dan siswa berinteraksi dengan bahan pelajaran. Siswa seharusnya lebih aktif dalam proses ini, baik secara fisik maupun mental, bisa sendiri atau dalam kelompok. Interaksi maksimal melibatkan guru dan semua siswa, siswa dengan guru, siswa satu sama lain, serta dengan bahan dan media pembelajaran.

d. Metode

Metode adalah sebuah teknik yang digunakan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, guru sangat membutuhkan metode, dengan penerapan yang beragam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. menurut Rifa'atul Mahmudah Terdapat lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar, yaitu:

1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
2) Anak didik dengen berbagai tingkat kematangannya.
3) Situasi berlainan dengan kematangannya.
4) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya.
5) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu berupa globe, papan tulis, gambar, diagram, slide, video dan lainnya.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi secara menyeluruh dan mendalam terkait kemampuan siswa untuk memahami hubungan sebab-akibat dan hasil dari kegiatan belajar, dengan tujuan meningkatkan atau mengembangkan keterampilan belajar. Evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1) Mendorong partisipasi aktif siswa.
2) Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar.
3) Menyediakan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan potensi setiap siswa.

4) Mengumpulkan data yang diperlukan untuk laporan tentang kemajuan siswa.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari kata *Syajarotun* yang berarti pohon yang dapat dijelaskan bahwa sebagai sebuah pohon biasanya terdiri dari akar batang, ranting, daun dan buah, kemudian tumbuh membesar, tegak berdiri, berkembang, kemudian berbuah, tua, layu, dan mati. Sebagaimana sebuah pohon, sejarah juga mengalami proses tumbuh, berkembang, berbuah dan kemudian mati, bahkan ada yang sebelum berbuah sudah mati (azzah:2023).

Sejarah merupakan ilmu yang berupaya untuk mencari, menjelaskan, serta memahami nilai dan arti budaya yang terdapat dalam kejadian-kejadian di waktu yang lalu. Definisi lain mengenai sejarah adalah dokumentasi dari berbagai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, yang mencakup perjalanan kehidupan manusia dalam mengisi kemajuan dunia dari waktu ke waktu.

Kata sejarah dalam etimologi bahasa arab disebut dengan *tarikh* yang mempunyai makna masa atau waktu. Sedangkan ilmu *tarikh* adalah ilmu yang mengandung atau yang membahas penyebutan peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut (zakariya:2018).

Sejarahwan Muslim Ibnu Khaldun mendefinisikan, sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan perubahan yang terjadi pada watak masyarakat seperti keliaran, keramahtamahan, dan solidaritas golongan tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan yang lain dengan akibat timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara-negara, dengan tingkat bermacam-macam, tentang bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai penghidupannya, maupun dalam bermacam-macam cabang ilmu pengetahuan dan pertukangan, dan pada umumnya

tentang segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri (samsul munir:2014).

Kata "Kebudayaan" dalam behasa arab berarti *Tsaqafah.* Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colore*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata kebudayaan memiliki akar kata dari bahasa sansekerta yaiitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Badri Yatim mengartikan kebudayaan sebagai bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat yang direfleksikan dalam seni, sastra, religi, dan moral (azzah:2023). Budaya dan kebudayaan merupakan hal yang sama, yaitu sesuatu yang melekat pada manusia yang hidup di bumi. Tanpa adanya manusia, budaya atau kebudayaan tidak akan ada. Tingkatan kualitas ciptaan, ide, dan hasil karya seseorang sangat mempengaruhi tingkat kebudayaannya.

Sedangkan Islam adalah sistem keyakinan yang wahyu-wahyu ajarannya diberikan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW untuk disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dari segi etimologi, istilah Islam berasal dari bahasa Arab, yakni salima yang berarti selamat dan sejahtera. Kata tersebut kemudian berkembang menjadi aslama yang mencakup arti selamat, aman, damai, siap, berserah, dan taat. Selanjutnya, berasal dari kata salam yang memiliki arti damai, aman, serta tenang.

Islam merupakan agama yang memiliki berbagai aspek. Keyakinan dalam Islam memiliki unsur dasar yaitu tauhid yang mengandungi berbagai persoalan yang rumit. Islam adalah sebuah sistem yang terbangun dari al-Islam, yang merupakan komitmen terhadap tauhid. Tujuan utama dari Islam adalah membangun suatu tatanan sosial yang adil dan etis. Ide-ide moral dalam Islam kemudian diolah dalam konteks sosial dan sejarah sehingga berkembang menjadi sebuah peradaban dengan berbagai bentuk dan manifestasinya.

Islam adalah *Din* yang harus dijadikan kepercayaan diantara umat manusia. *Din* ini memberikan keselamatan, kesejahteraan kepada orang

yang mengikuti ajaran di dalamnya, mengamalkan petunjuk yang telah Allah SWT berikan yang tersusun di dalam kitab Al-Qur'an serta mengimani Allah SWT dan Rasul-Nya (Rusydi:2015). Selanjutnya berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan sejarah kebudayaan Islam adalah sebuah ilmu yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam sekitar khususnya dimulai dengan awal mula dakwah Rasullulah untuk menyebarkan agama Islam sampai dakwah Islam menyebar luas hampir keseluruh penjuru dunia. Di dalam peristiwa tersebut terdapat banyak nilai-nilai hikmah yang dapat di jadikan pelajaran untuk umat setelahnya.

2. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ini beberapa manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam antara lain:

a. Mengerti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah.
b. Membangun rasa bangga dalam diri setiap anggota komunitas ini.
c. Mengetahui keadaan saat ini dan merancang masa depan dengan teliti.
d. Sejarah adalah simpanan berharga bagi siapa saja yang ingin membangun generasi yang luar biasa atau mereformasi umat ini.
e. Belajar sejarah berarti menelusuri secara menyeluruh kehidupan suatu bangsa, bagaimana cara pembentukannya, atas dasar prinsip apa ia terbentuk, serta faktor-faktor yang memungkinkan mereka bertahan dan meraih kemenangan.
f. Mempelajari sejarah dapat membantu para ulama, pemimpin umat, serta kepala negara dalam mencari strategi terbaik untuk mencapai keunggulan dan ketahanan dengan memahami faktor-faktor kebangkitan dan penyebab keterbelakangan serta kejatuhan.
g. Mempelajari sejarah dapat mempertahankan esensi dan kebenaran, meskipun ada upaya dari orang-orang untuk menghancurkan dan menyembunyikannya.
h. Mempelajari sejarah dapat memberikan pelajaran dan kebijaksanaan serta memahami hukum-hukum Allah.

i. Belajar sejarah membawa kesenangan dan kebahagiaan serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

4. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat. Di dalam Al-Qur'an terdapat paling tidak ada empat fungsi Sejarah Kebudayaan Islam, yakni:

a. Sejarah Berfungsi Sebagai Peneguh Hati

Dalam bahasa Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh bahwa Allah akan menjadikan mereka sebagai penguasa di muka bumi, Allah akan meneguhkan agama yang diridhoinya, dan mengganti rasa takut dengan rasa aman. Semuanya tercantum dalam QS an-Nûr ayat 55.

b. Sejarah Berfungsi Sebagai Pengajaran

Sejarah merupakan pendidikan (*Ma'uidzah*) Allah terhadap kaum muslimin, sebagai peringatan dalam menjalani sunnah Rasul. Pelajaran yang Allah berikan dengan tujuan melahirkan sosok umat yang memiliki kualitas mu'min, mujahid, istiqomah, shalihun dan shabirun. Umat yang memiliki kualitas seperti ini baru bisa diperoleh melalui interaksi dan keterlibatan diri secara langsung dalam *harakah* perjuangan secara total.

c. Sejarah Berfungsi Sebagai Peringatan

Selain menjelaskan fungsi sejarah, Al-Qur'an juga menegaskan tentang akhir dari perjalanan sejarah. Menurut Al-Qur'an nasib akhir sejarah adalah kemenangan keimanan atas kekafiran, kebajikan atas kemunkaran, kenyataan ini merupakan satu janji dari Allah swt yang mesti terjadi. Sejarah juga mempunyai fungsi sebagai *Nakala*, yaitu peringatan terhadap generasi berikutnya melalui peristiwa yang menimpa generasi sebelumhya. Misal Allah menyiksa umat dan para pelanggar ketentuan Allah, dalam Qur'an surat Al- Baqarah ayat 66.

d. Sejarah Sebagai Sumber Kebenaran

Sebagai *hudan,* artinya sejarah memberi petunjuk arah bagi manusia, orang yang memahami sejarah akan mengerti bahwa kehidupan ini

dimulai dari mana, bagaimana menjalani hidup yang sebenarnya dan akan kemana perjalanan hidup ini berakhir. Jadi sejarah akan menerangi setiap langkah yang telah, sedang dan akan dijalani.

5. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Rrifa'ul Mahmudah Sejarah Kebudayaan Islam memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

a. Pengertian dan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
b. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah.
c. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah.
d. Memahami peradaban Islam pada masa khulafaur Rasyidin.
e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah.
f. perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah.
g. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Usmaniyah.
h. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	"Implementasi Metode *mind mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii di Smp Negeri 26 Makassar" Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afia T (2023).	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunnakan metode kualitatif deskriptif, selain itu, persamaannya juga sama-sama membahas tentang implementasi model *mind mapping.*	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afia T berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikaan Agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa pada pelajaran Sejarah Kebudaayaan Islam di MA Mambaul

			Ulum Megaluh Jombang.
2	"Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro". Skripsi yang ditulis oleh Shima Dewi Fauziah	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kualitas pembelajarran	Penelitian ini mengkaji bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih berbeda dengan penelitian ini yang fokusnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang.
3	"Penggunaan Metode *mind mapping* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa" penelitian oleh Anif Istiningsih dkk (2019). Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah Yogyakarta.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan pemahaman belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang.